

# Makna Kungkuring dalam Tradisi Manugal Masyarakat Dayak Meratus Kecamatan Piani Kabupaten Tapin

Muhammad Najamudin\* , Wadiyo Wadiyo, Syahrul Syah Sinaga, Suharto Suharto

Program Studi Pendidikan Doktor Pendidikan Seni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

\*Corresponding Author: [muhammadnajamudin@students.unnes.ac.id](mailto:muhammadnajamudin@students.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan manugal terekspresikan musik *kungkuring* oleh masyarakat Dayak Meratus Desa Piani Kabupaten Tapin. Berladang ditanah bukit merupakan kegiatan bercocok tanam masyarakat Dayak Meratus sebagai mata pencaharian dilakukan sampai sekarang. Kegiatan manugal dalam bahasa masyarakat setempat menanam padi dibukit atau lereng gunung.. Metode penelitian adalah Kualitatif pendekatan interdisiplin, ingin mengetahui konsep yang subjek dibangun dengan fenomena atau peristiwa tertentu. Masyarakat Dayak Meratus Desa Pipitak Jaya adalah masyarakat yang harmonis dengan alam, karena alam telah memberikan penghidupan bagi mereka. Ada beberapa ritual yang mereka lakukan: mangirau memberikan sesajen kepada roh-roh hutan menunggu leluhur, tumbuh, meminta izin kepada arwah leluhur untuk membuka lahan. Upaya yang dilakukan untuk melestarikan alam dengan kearifan lokal manugal dengan mengajarkan generasi penerus, memanfaatkan lahan hutan dengan baik. Kehadiran kungkuring menyiratkan suatu hal sehingga ia konsisten digunakan masyarakat Dayak Meratus sebagai media tradisi Manugal setiap tahunnya. Kehadiran kungkuring memiliki makna simbolik dalam kegiatan manugal dapat dilihat dari; tradisi sebelum menanam padi (ritual) dan unsur bunyi (harmonis).

**Kata kunci:** Kungkuring; Makna; Tradisi Manugal

**Abstract.** This study aims to analyze manugal activities expressed in kungkuring music by the Dayak Meratus community in Piani Village, Tapin Regency. Farming on hillsides is a farming activity for the Meratus Dayak community as a source of livelihood until now. Manugal activities in the language of the local community plant rice on hills or mountain slopes. The research method is a qualitative interdisciplinary approach, wanting to know the concept that the subject is built with a particular phenomenon or event. The Meratus Dayak Community of Pipitak Jaya Village is a society that is in harmony with nature, because nature has provided a livelihood for them. There are several rituals that they perform: the Mangirau make offerings to the forest spirits, wait for the ancestors, grow, ask permission from the ancestral spirits to clear the land. Efforts are being made to preserve nature with the local wisdom of manugal by teaching the next generation to use forest land properly. The presence of kungkuring implies something so that it is consistently used by the Meratus Dayak community as a media for the Manugal tradition every year. The presence of kungkuring has a symbolic meaning in manugal activities which can be seen from; traditions before planting rice (rituals) and elements of sound (harmonious).

**Keywords:** Kungkuring; Meaning; Manugal Tradition.

**How to Cite:** Najamudin, M., Wadiyo, W., Sinaga, S. S., & Suharto, S. (2023). Makna Kungkuring dalam Tradisi Manugal Masyarakat Dayak Meratus Kecamatan Piani Kabupaten Tapin. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 541-545.

## PENDAHULUAN

Kalimantan Selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata +17 meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi 1 21' 49" – 4 10' 14" Lintang Selatan, serta 114 19' 13" – 116 33' 28" Bujur Timur. Luas wilayah Kalimantan Selatan, adalah berupa daratan seluas 37.530,52 km<sup>2</sup>. Pada akhir tahun 2017, wilayah administrasi Provinsi Kalimantan Selatan terbagi kepada 11 wilayah Kabupaten dan 2 Kota, setiap Kabupaten dan Kota memiliki beberapa ragam seni baik seni tari, seni musik, seni drama/teater.

Dalam upaya melestarikan keanekaragaman seni dan budaya di Kalimantan Selatan, pemerintah dituntut melakukan berbagai upaya memperkuat pelestarian seni budaya melalui berbagai kebijakan dan program pada bidang

yang berorientasi edukasi. Hingga kini potensi keanekaragaman budaya dan kesenian di Kalimantan Selatan belum optimal dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai daya tarik atau atraksi wisata budaya yang mengandung edukasi dan hiburan. pemerintah bersama pihak-pihak yang berkepentingan harus mampu melestarikan keanekaragaman potensi dan keunikan sumber daya di Indonesia yang salah satunya adalah keanekaragaman seni dan budaya.

Sebagai bangsa multikultural yang kaya akan nilai-nilai kearifan lokal yang luhur dan mulia karena lahir dari filosofi dan tatanan hidup masyarakat setempat. Oleh karena itu kearifan lokal perlu digali dan diangkat demi meningkatkan mutu dan sumber daya masyarakat

setempat. Kata (wisdom) dan lokal (local) diterjemahkan Lokal berarti setempat dan wisdom artinya kebijaksanaan. Dengan kata lain, kearifan lokal dapat diartikan sebagai keyakinan atau cita-cita masyarakat setempat yang arif, berwawasan, dan berlandaskan prinsip moral yang tinggi

Menurut Clyde Kluckhohn, ada tujuh unsur yang membentuk budaya, yaitu; (Soekanto, 2012) 1). Bahasa, yaitu mencakup bahasa lisan dan tulisan yang memiliki fungsi sebagai cara berinteraksi, dan merupakan salah satu tanda adanya budaya suatu peradaban. 2). Sistem pengetahuan, yaitu mencakup pengetahuan mengenai berbagai hal seperti perilaku sosial, organ manusia, waktu, flora dan fauna, dan lain sebagainya. 3). Sistem religi, yaitu mencakup aliran kepercayaan atau agama yang dianut oleh masyarakat. Kegiatan unsur kebudayaan sistem religi misalnya upacara atau tradisi kepercayaan tertentu. 4). Sistem mata pencaharian manusia, yaitu mencakup metode manusia untuk bertahan hidup. Kegiatannya misalnya bercocok tanam, berdagang, bertani, dan lain sebagainya. 5). Sistem teknologi manusia, yaitu mencakup peralatan produksi, alat transportasi, proses distribusi, komunikasi, serta tempat-tempat untuk menyimpan benda dan atau manusia. Rumah, senjata, dan perkakas merupakan unsur kebudayaan yang diciptakan oleh peradaban manusia. 6). Sistem kemasyarakatan, yaitu mencakup sistem keluarga, kekerabatan, komunitas, organisasi, hingga negara. Sejak lahir manusia telah menjadi bagian organisasi, yaitu keluarga dan terikat dalam kegiatan keagamaan. 7). Kesenian, yaitu mencakup berbagai bentuk seni, seperti seni musik, seni tari, seni lukis, sastra, arsitektural, dan lain-lain. Setiap karya kreatif manusia yang mengandung seni merupakan unsur budaya.

Adapun kesenian Kalimantan Selatan yaitu; gamelan, kuriding, panting, kintung, bumbung, kalang kupak, kalampat, serunai banjar, kurungkurung (seni musik), Balian, Gantar, Bakanjar, Babangai, Baksa Kambang, Topeng, Radap Rahayu Japin Sisit, Tirik Lalan, Gambut, Kuda Gepang, Rudat (seni musik), dan mamanda, japin carita (seni teater). Pada saat ini musik juga sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi manusia. Bagi pencipta musik, musik menjadi suatu luapan emosi jiwa, dimana perasaan yang ada di pencipta musik tersampaikan. Bagi penikmat musik, dengan mendengar musik yang sesuai dengan suasana hati maka harapannya agar bisa merasa lebih relaks dan lebih baik. Filsuf Aristoteles

menganggap musik sederajat nilainya dengan matematika dan filsafat karena musik mampu mengungkapkan irama jiwa dengan spontan. Musik sangat memiliki kedekatan yang kuat dengan manusia sehingga efek yang ditimbulkan terkadang bermacam-macam, seperti baik-buruk, dan positif-negatif. (Brier & lia dwi jayanti, 2022)

Kungkung di daerah Kalimantan Selatan untuk menyebutkan salah satu musik tradisional yang terbuat dari bambu, sangat populer bagi masyarakat Kalimantan Selatan, terutama bagi bebrbagai sekelompok etnik yang merupakan penduduk asli Kalimantan Selatan. Kungkung terdapat disaat radisi manugal dan bahuma menanam padi dilahan kering, dengan diikuti ritual adat dan aruh dapat menumbuhkan nilai peduli dan tanggung jawab atas lingkungan hutan. Tradisi ini bisa diikuti oleh seluruh kalangan masyarakat Dayak yang berada disekitar lokasi manugal. Untuk melakukannya, laki-laki bertugas untuk menugal (membuat lubang dengan kayu yang ditancapkan ke tanah), sementara perempuan tugasnya memasukkan benih padi ke lubang tugal. Sebelum menaman, dilakukan ritual membakar dupa yang dibawa mengelilingi lahan sebanyak tiga kali sambil membaca mantra yang isinya permohonan kepada Tuhan agar hasil padi melimpah dan dapat dinikmati oleh seluruh anggota keluarga.

Proses panen dilakukan setelah masa tanam sekitar 6 bulan. Kegiatan manugal ini mencerminkan betapa luar biasanya hubungan silaturahmi, karena dilakukan secara bergantian di ladang masyarakat yang ikut dalam manugal. Manugal ini mencerminkan kerjasama dan gotong royong untuk kesejahteraan bersama. Kearifan lokal prosesi manugal terdapat simbol pertunjukan musik kungkung ditengah kegiatan yang dilakukan masyarakat setempat. Dengan hadirnya musik kungkung memberikan warna yang berbeda dalam prosesinya.

## **METODE**

Penjelasan yg sistematis cara penelitian dilakukan, sesuai dengan tujuan, alat, bahan, sampel dijelaskan secara rinci dalam paragraf mengalir yg mudah dimengerti. Jelaskan analisis datanya.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mencari dan mendapatkan data, serta memiliki kaitan dengan prosedur dalam melakukan penelitian dan teknik penelitian. Metodologi yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan interdisiplian. Pemilihan

metodologi ini berdasarkan arah dan sifat penelitian yang cenderung untuk memberi pemaparan dan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang terjadi dalam kegiatan manugal masyarakat Dayak Meratus dalam pertunjukan musik kungkung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Observasi disini dimaksudkan dengan mengamati langsung. (Endraswara, 2006)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sistem Kearifan Lokal Masyarakat

Masyarakat Kalimantan Selatan beberapa Daerah mengandalkan agraris dengan mempergunakan padi sebagai pola bercocok tanamnya. Kehidupan masa lampau yang identik dengan kegiatan bercocok tanam melingkupi dalam segala aspek sosialnya.

Melestarikan lingkungan alam adalah dengan menerapkan sistem bahuma (berladang) yang merupakan kegiatan utama masyarakat. Kearifan Lokal Manugal Kegiatan manugal merupakan kegiatan menanam padi dilahan kering yang dilakukan oleh suku Dayak. Hal penting yang disiapkan adalah tugal. Tugal merupakan alat yang akan digunakan untuk membuat lobang di tanah yang akan ditabur benih padi. Tugal ini terbuat dari batang kayu yang berdiameter 3-5 cm yang panjangnya 1,5 meter-2 meter, yang ujungnya diruncingkan terlebih dahulu sehingga mirip seperti tombak. Hal ini bertujuan untuk memudahkan melobangi tanah yang akan ditanami benih. Dalam manugal pemilihan lahan sangat penting, lahan ini diperoleh dengan ritual Mangirau, mangirau merupakan sebuah ritual yang dilakukan dengan memberikan sesajen kepada penunggu lahan yang akan dibuka. selanjutnya mereka berdoa bersama baru mereka melakukan kegiatan menugal ini bersama-sama di ladang yang telah disiapkan.

Masyarakat Dayak Meratus memiliki ikatan yang kuat dengan alam, hal ini karena mereka mempercayai bahwa yang memberikan penghidupan bagi mereka adalah segala kekayaan yang ada di alam, hal ini menjadikan Aruh sebagai pesan dan suatu ritual yang menjaga keseimbangan suku Dayak dengan alam, roh-roh nenek moyang yang menjaganya. Dapat terlihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 1.** Ritual Nilai dalam Manugal

Sistem kearifan lokal masyarakat Dayak Meratus diuraikan ke dalam point-point dibawah ini:

*Nilai sosial* adalah suatu konsep abstrak yang ada dalam diri manusia. Yang berfungsi untuk mengendalikan beragam kemauan masyarakat sesuai dengan kondisi kelompok sosialnya, saling tolong menolong, hal ini tercermin dalam sikap masyarakat Dayak Meratus yang saling bantu dalam proses manugal,

*Nilai-nilai moral* adalah nilai-nilai yang terkait dengan tindakan dalam memandu kehidupan manusia agar terhindar dari perbuatan buruk, Bersikap sopan, tercermin dalam tata cara pertunjukan dan Bertanggung jawab, tercermin dalam sikap tim kesenian

*Nilai Gotong-royong* adalah bentuk balas budi dari pemilik kegiatan manugalebelumnya kepada orang-orang, masyarakat, tetangga yang sudah membantunya secara sukarela. keseluruhan kegiatan manugalakan didapati pesan untuk menjaga dan melestarikan adat

*Nilai kesabaran* pada kegiatan manugal ini, masyarakat manugal, masyarakat adat atau pemilik kegiatan manugal tidak dapat memastikan panen berhasil, mereka hanya berharap hadil panen tidak mengecewakan. Kegiatan manugal adalah kegiatan tradisional dimana semua prosesnya adalah manual dan kegiatan ini cukup memakan biaya dan waktu dikarnakan pemilik kegiatan karna meminta bantuan orang lain untuk membantunya haruslah menyediakan makan dan minum. nilai kesabaran ini mengajarkan bahwa setiap kesuksesan yang diraih tidak luput dari sebuah proses perjuangan yang membentuknya sehingga menjadi berkarakter. proses itu merupakan rangkaian hukum alam yang memerlukan waktu tidak sedikit dalam kehidupan. manugal ini untuk mencapai keberhasilan ada harga yang harus dibayar dengan keringat dan waktu.

*Nilai spiritual antara alam, manusia dan Tuhan.* Alam tidak dapat dipisahkan

hubungannya dalam kehidupan manusia karna manusia tidak bisa hidup tanpa ada alam sedangkan alam bisa tanpa manusia. Nilai hubungan manusia dan Tuhan dilihat dari unsur campur tangan dari pencipta kepada manusia, tanpa ada unsur campur tangan pencipta melewati bantuan alam kepada manusia maka apapun pekerjaan yang dilakukan oleh manusia ini tidak akan pernah berhasil. Alam adalah bukti kekuasaan pencipta karna itulah manusia harus belajar dan menjalani komunikasi yang kuat terhadap pencipta dengan tidak melebihi batasnya sebagai makhluk.

Dari kegiatan manugal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mencapai keberhasilan ada harga yang harus dibayar dengan keringat dan waktu. Nilai spiritual antara alam, manusia dan Tuhan, alam tidak dapat dipisahkan hubungannya dalam kehidupan manusia karena manusia tidak bisa hidup tanpa ada alam sedangkan alam bisa tanpa manusia. Nilai hubungan manusia dan Tuhan di lihat dari unsur campur tangan dari pencipta kepada manusia, tanpa ada unsur campur tangan pencipta melewati bantuan alam kepada manusia maka apapun pekerjaan yang dilakukan oleh manusia ini tidak akan pernah berhasil.

### **Makna Kungkurung dalam Manugal**

Manugal yang adalah awal untuk menanam benih padi ke dalam lahan pertanian, hal ini diikuti dengan upacara pemataan. Bibit yang digunakan adalah bibit padi lokal yang masa tanamnya sekitar enam bulan. Dalam pertanian di Masyarakat Dayak sebelum menanam benih padi dilakukan sebuah ritual, dengan membakar dupa kemudian mengelilingi lahan yang akan ditanami benih padi, hal ini dilakukan sebanyak tiga kali. Ketika proses membakar dupa tersebut seorang Balian akan mengucapkan mantra, mantra tersebut berisi permohonan kepada roh nenek moyang agar padi yang ditanam tumbuh subur dan panen berhasil. Dalam ucapan doa tersebut terdapat ucapan janji-janji agar tidak merusak alam, dan ketika panennya berhasil mereka akan mempersembahkannya terlebih dahulu kepada roh nenek moyang melalui ritual aruh ganal, setelah itu baru mereka bisa menikmati hasil panennya. Dalam masyarakat Dayak, akulturasi antara budaya dan kebutuhan hidup memiliki pengaruh yang kuat. Suku tersebut mampu untuk menjaga keseimbangan alam, dan kebutuhan hidup.

Manugal kegiatan menanam padi dengan cara menabur benih ke dalam lubang tanah, yang

sudah di lubang oleh si penugal. Manugal ini dilakukan orang-orang pada zaman dulu dengan cara yang manual, dan dilakukan secara gotong royong oleh masyarakat sekampung dengan suka rela. Akan tetapi sekarang kegiatan manugal hanya dilakukan oleh si pemilik acara dan keluarga terdekat. Kalau pun mengundang masyarakat selain keluarga maka si pemilik acara harus memberi upah kepada orang yang telah membantu kegiatan manugal tersebut.

Kegiatan manugal ini mencerminkan luar biasanya hubungan silaturahmi suku Dayak karena dilakukan secara bergantian di ladang masyarakat yang ikut dalam manugal. Manugal ini mencerminkan kerjasama dan gotong royong untuk kesejahteraan bersama uniknya kegiatan manugal ini sebelum semua para penugal masuk dan mulai kegiatan, maka terlebih dahulu kepala suku atau pemilik ladang menaruh segala benih dan keperluan manugal di tengah ladangnya selanjutnya dia akan menyiapkan seluruh benih tersebut dengan memohon kepada sang pencipta agar padi tersebut dapat bertumbuh dan memberikan hasil yang baik bagi keluarga, setelah itu barulah seluruh penugal dapat melakukan kegiatan manugal bersama-sama.



**Gambar 2.** Kegiatan Manugal

Seni berkembang seiring dengan dinamika masyarakatnya. Pencerminan daerah geografi melalui bentuk sebuah kesenian merupakan gambaran bahwa suatu bentuk kesenian tidak lepas dari unsur kehidupan dan alam yang melingkupi masyarakatnya. Dalam kegiatan manugal terdapat makna simbolik dalam kegiatan manugal antara lain; makna simbolik dalam syair puji-pujian dan cakepan memiliki makna do'a/permohonan kesuburan dan hasilnya melimpah, ragam bunyi kungkurung dengan harmonis memiliki makna ketenangan dan kesenangan.

### **Masyarakat dengan Kungkurungnya**

Pertunjukan seni kungkurung tidak akan terlepas dari beberapa mitos atau kepercayaan

masyarakatnya, hal ini sebagai aturan atau pakem agar umat manusia tidak bertindak sembarangan dalam hidup dimasyarakat. Mitos tersebut berupa larangan atau teguran, menyimpan simbol-simbol untuk difahami maksud serta tujuannya, dan bukan hanya sekedar sesuatu untuk dipercaya.

Kungkurung melekat dalam kegiatan manugal sebagai simbol identitas lokal masyarakat setempat dalam bercocok tanam padi. Letak geografis menentukan khasanah musik, contohnya pada masyarakat Dayak Meratus Kecamatan Piani Kabupaten Tapin.



**Gambar 3.** Kungkurung Manugal

## SIMPULAN

Musik kungkurung dalam kegiatan manugal menjadi identitas simbolik oleh masyarakat Dayak Meratus sebagai pemilik dari kesenian tersebut. Hal ini dibuktikan dengan sistem kearifan, nilai-nilai yang terkandung, dan harmonisasi musik. Manugal ialah kegiatan menanam padi tahunan, yang dimana dalam prosesi manugal terdapat musik kungkurung. Peranan kungkurung sebagai alat teknologi masyarakat dalam memberi lubang ke tanah dan dimasukan biji benih padi. Kungkurung dihentakan ke tanah menghasilkan bunyi yang beralunan dan harmonis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lambung Mangkurat.

## REFERENSI

- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2022). *Pendidikan Musik: Sebuah Pendekatan Pembelajaran untuk Anak di era 4.0* (Vol. 21, Issue 1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Endraswara, S. (2006). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Gadjah Mada University Press.
- Barker, Chris. 2014 *Kamus Kajian Budaya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Brandon. R. James. 2003. *Jejak-Jejak Seni Pertunjukan di Asia Tenggara*. Bandung: P4ST UPI. (Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional Universitas Pendidikan Indonesia).
- Endraswara, S. (2006). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Gadjah Mada University Press.
- Hadi, S. (2012). *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Perpustakaan Nasional (KDT).
- Jhon W Creswell. (2014). *Research-Design\_Qualitative-Quantitative-and-Mixed-Methods-Approaches* (Vicki Knight (ed.); 4th ed.). SAGE, Inc.
- Miles, Matthew B. Huberman, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif*.
- Rohidi, T. R. (2012). *Metodologi Penelitian Seni*. Penerbit Cipta Prima Nusantara Semarang, CV.
- Sanusi, A. (2016). *Pendidikan Untuk Berkearifan*. Perpustakaan Nasional (KDT).
- Sjarifuddin, S. (n.d.). *Kurung Kurung Hantak Dari Astambul*.